BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Secara astronomis Kabupaten Bantaeng terletak diantara 5°21'23"- 5°35'26" Lintang Selatan dan 119°51'42" – 120°5' 26" Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng berada dibagian selatan provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 125 km kearah selatan dari Kota Makassar. Ibukota Kabupaten Bantaeng adalah Kecamatan Bantaeng. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 395,83 km^2 terbagi menjadi 8 kecamatan, dan 67 kelurahan dan desa.

Batas wilayah Kabupaten Bantaeng, sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Sinjai;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Laut Flores;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Bantaeng terletak di jalan Nasional yakni Jalan Raya Poros Bantaeng - Jeneponto dan Jalan Raya Poros Bantaeng - Bulukumba, yang menjadi penghubung antara Kabupaten Jeneponto dengan Kabupaten Bulukumba.

2.2 Wilayah Administratif

Berikut ini merupakan data nama dan luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Bantaeng yang dapat dilihat pada tabel II.1 dibawah ini :

Tabel II. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Bantaeng.

Kecamatan	Luas (km^2)
Bissappu	32,84

Uluere	67,29
Sinoa	43,00
Bantaeng	28,85
Eremerasa	45,01
Tompobulu	76,99
Pa'jukukang	48,90
Gantarangkeke	52,95
Total	**395,83**

Sumber : BPS Kabupaten Bantaeng, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Tompobulu dengan luas wilayah 76,99 km^2. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Bantaeng dengan luas wilayah 28,85 km^2. Berikut dapat dilihat peta administrasi Kabupaten Bantaeng yang mencantumkan peta jaringan jalan berdasarkan kelas dan fungsi, serta titik lokasi terminal dapat dilihat pada gambar II.1 dibawah ini :

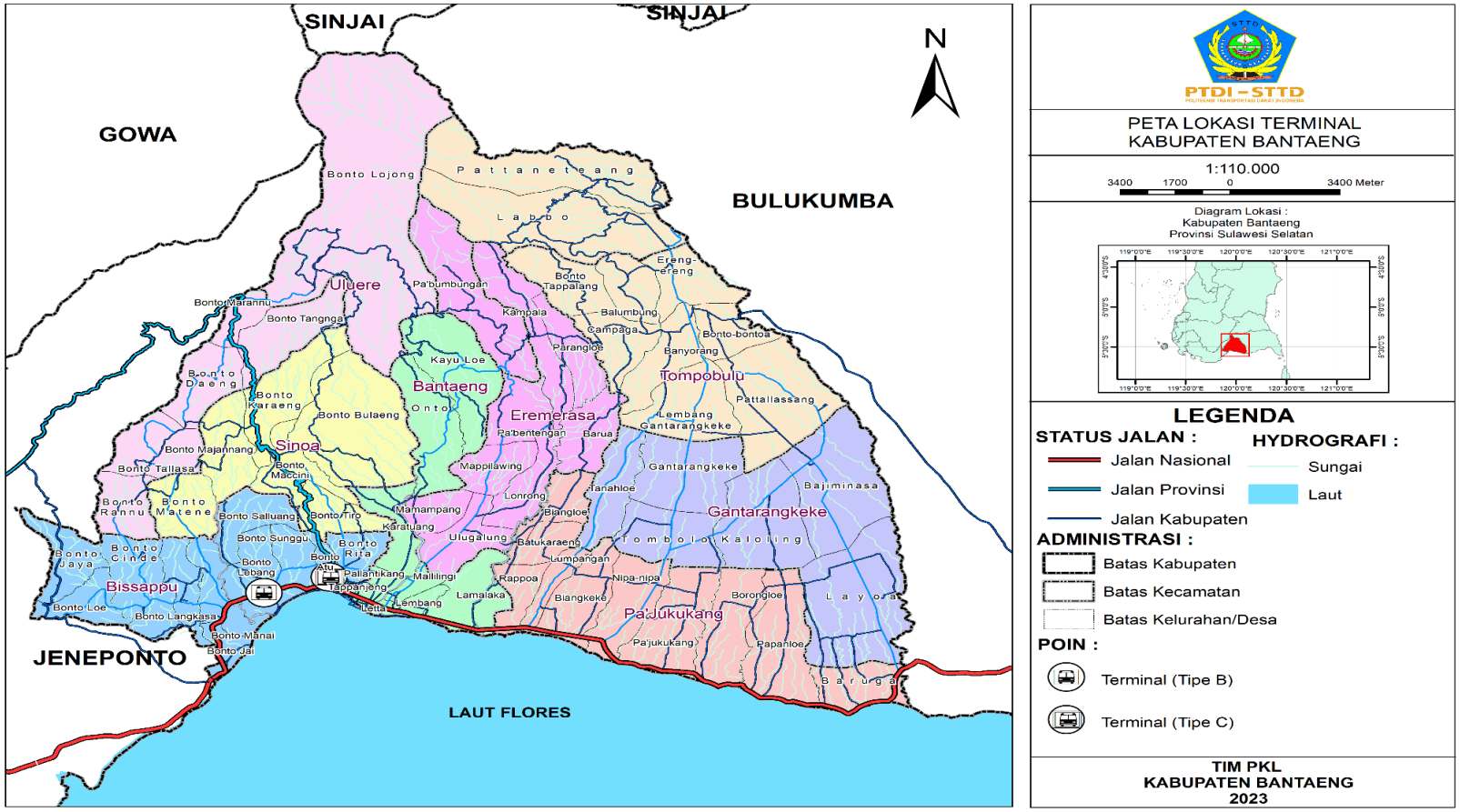

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Bantaeng, 2023

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Bantaeng.

2.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 berdasarkan data Disdukcapil Kabupaten Bantaeng adalah berjumlah 206.194 jiwa. Terdiri dari 101.746 laki-laki dan 104.448 perempuan yang tersebar pada 8 kecamatan, 21 kelurahan, dan 46 desa. Jumlah penduduk pada setiap kecamatan di Kabupaten Bantaeng bervariasi, dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kecamatan Bantaeng yaitu sebesar 40.469 jiwa atau sebesar 19,6% dari total keseluruhan penduduk Kabupaten Bantaeng. Sedangkan jumlah penduduk terendahnya terdapat pada Kecamatan Uluere dengan jumlah penduduk 12.360 jiwa atau sebesar 6,0% dari total jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Bantaeng.

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantaeng terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan implikasi dari adanya kelahiran serta pengaruh dari penduduk yang melakukan migrasi masuk. Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng tahun 2022 mencapai 206.194 jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 4.234 jiwa dibandingkan jumlah penduduk tahun 2021. Jumlah penduduk Kabupaten Bantaeng tahun 2022 dapat dilihat pada tabel II.2 dibawah ini :

Tabel II.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin.

Kecamatan	Tahun 2022		
	Laki– Laki	Perempuan	Jumlah
Bissappu	17973	18465	36438
Uluere	6141	6219	12360
Sinoa	6902	6963	13865
Bantaeng	20050	20419	40469
Eremerasa	10999	11330	22329
Tompobulu	12473	13193	25666
Pa'jukukang	17780	18010	35790
Gantarangkeke	9428	9849	19277

Total penduduk	**101746**	**104448**	**206194**

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantaeng

2.4 Kondisi Transportasi

Terbentuknya suatu sistem jaringan transportasi di suatu daerah umumnya dapat terjadi karena ada kebutuhan masyarakat yang ingin melakukan kegiatan setiap hari. Transportasi mempunyai posisi penting dan strategis dalam pembangunan, mendorong serta menunjang perekonomian, serta mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan serta mewujudkan transportasi yang aman, tertib, nyaman, cepat, teratur, dan lancar.

Infrastruktur jalan sangatlah penting untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas guna menunjang sektor perekonomian suatu daerah. Maka dari itu, dibutuhkan pengembangan dan peningkatan kapasitas dan jangkauan jaringan jalan. Pola jaringan jalan di Kabupaten Bantaeng adalah pola grid, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai jaringan jalan yang telah direncanakan sehingga pola pergeraka lalu lintas di Kabupaten Bantaeng sangat terpencar. Panjang jalan di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 mencapai 602.159 km. Berdasarkan statusnya, jalan di Kabupaten Bantaeng terbagi menjadi jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Peta jaringan jalan Kabupaten Bantaeng menurut status dan fungsinya dapat dilihat pada gambar II.1 di atas.

Ruas jalan nasional di Kabupaten Bantaeng terdapat 6 ruas jalan dengan panjang total 24.261 km, sedangkan ruas jalan provinsi terdapat 6 ruas jalan dengan panjang total 13.891 km, dan ruas jalan kabupaten sebanyak 78 segmen dengan panjang total 7.700 km.

Sementara jaringan jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan arteri, kolektor, dan lokal. Panjang ruas jalan dalam kondisi baik yaitu 365,77 km, kondisi sedang sepanjang 94,59 km, rusak ringan 56,54 km, dan sisanya rusak berat sepanjang 85,26 km.

Kabupaten Bantaeng merupakan kabupaten yang dilayani dengan angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek. Namun, beberapa tahun terakhir, angkutan umum dalam trayek sudah sedikit yang beroperasi dikarenakan penduduk di Kabupaten Bantaeng lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Penduduk lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan fasilitas transportasi yang kurang memadai, umur kendaraan umum yang sudah terlalu tua, wilayah cakupan trayek angkutan umum yang tidak menjangkau semua daerah dan sopir angkutan umum yang sering tidak tertib lalu lintas atau ugal-ugalan. Terdapat angkutan yang memiliki trayek tetap dalam pengoperasiannya yaitu angkutan pedesaan.

Di Kabupaten Bantaeng terdapat 2 terminal, 1 terminal tipe C dan 1 terminal tipe B yang berada dibawah naungan UPTD Provinsi. Terminal Bonto Atu adalah terminal tipe C yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau pedesaan, terminal ini letaknya berada di dekat Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng. Sementara terminal tipe B kini sudah tidak aktif dan beralih fungsi menjadi pasar bagi masyarakat setempat.

2.5 Kondisi Wilayah Kajian

2.5.1 Letak Pasar Sentral

Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng yang terletak di Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu. Kawasan Pasar Sentral terletak disepanjang Jl. Komp. Pasar Baru dengan tata guna lahan komersial yang memiliki hambatan samping yang tinggi.

Pasar Sentral merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Bissappu dan sekitarnya, maka dari itu Pasar Sentral memiliki tarikan yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya aktivitas pasar setiap harinya. Tarikan yang cukup besar ini berdampak pada lalu lintas di sekitar pasar. Selain itu, tidak terdapat halte angkutan umum yang membuat sopir angkutan pedesaan menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan dan mengetem di sepanjang jalan kawasan Pasar Sentral mengakibatkan lalu lintas tidak tertib.

Titik lokasi kawasan Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng sebagai berikut dapat dilihat pada gambar II.2 di bawah ini :

Sumber : Google Earth Pro,2023

Gambar II.2 Titik Lokasi Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng.

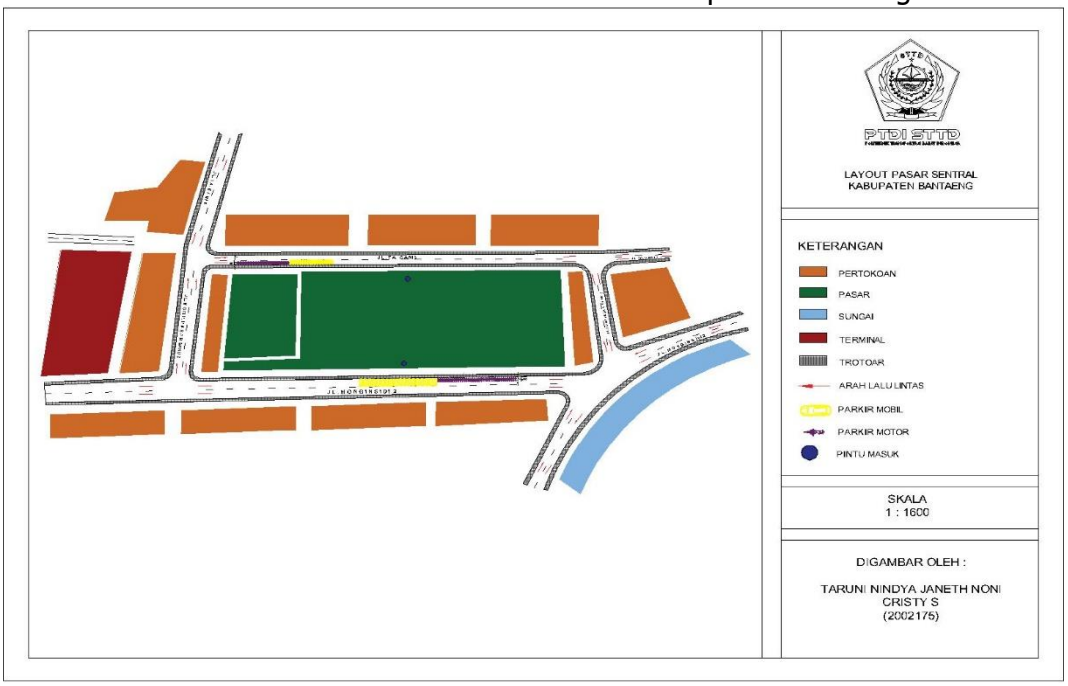

Sumber : Hasil Analisis,2023

Gambar II.3 Layout Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng.

2.5.2 Kondisi Parkir

Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng memiliki fasilitas parkir *on street* untuk sepeda motor dan mobil. Parkir *on street* adalah parkir yang terletak di badan jalan. Fasilitas parkir *on street* untuk sepeda motor dan mobil terletak di Jl. Monginsidi 2 dan Jl. TA. Gani 3, namun terkadang digunakan oleh pedagang untuk tempat berjualan sehingga menyebabkan kinerja parkir jadi tidak maksimal. Kawasan Pasar Sentral tidak terdapat parkir *off street* yang disediakan oleh pemerintah setempat. Berikut dapat dilihat gambar parkir *on street* pada kawasan Pasar Sentral pada gambar II.4 dibawah ini :

Sumber : Hasil Analisis,2023

Gambar II.4 Lokasi Parkir *On Street* Pasar Sentral.

2.5.3 Fasilitas Pejalan Kaki

Berdasarkan survei di lapangan, fasilitas pejalan kaki yang tersedia di kawasan Pasar Sentral yaitu berupa trotoar untuk pejalan kaki menyusuri, namun tidak tersedia fasilitas untuk menyebrang. Kondisi trotoar di pasar ada yang masih bagus dan beberapa sudah mulai rusak, selain itu banyak trotoar yang disalahgunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan padahal lebar trotoar yang ada sangat kecil sehingga kurang optimal dan juga biasanya

digunakan oleh pengendara sepeda motor ataupun pengendara *unmotorcycle* untuk memarkirkan kendaraannya. Berikut pada gambar II.5 merupakan gambar trotoar pada kawasan Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng :

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II.5 Fasilitas Trotoar.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II.6 Penggunaan Trotoar dan Bahu Jalan oleh Pedagang Kaki Lima.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II.7 Penggunaan Trotoar dan Bahu Jalan untuk Parkir Kendaraan.

2.5.4 Ruas Jalan Sekitar Pasar Sentral

Kondisi perkerasan pada ruas jalan Pasar Sentral cukup baik meskipun dibeberapa titik ditemukan jalanan berlubang. Lubang tersebut tentunya dapat membahayakan pengguna jalan dan dapat menurunkan kinerja jalan. Jalan ini masih dilengkapi dengan fasilitas rambu, namun untuk marka jalan sudah memudar, serta trotoar yang sempit dan disalahgunakan.

Adapun ruas jalan yang terpengaruh akibat aktivitas kawasan Pasar Sentral adalah Jl. Monginsidi 2, Jl. TA. Gani 3, Jl. Komp. Pasar Baru 2, dan Jl. Komp. Pasar Baru 3, terdapat 1 akses masuk menuju Pasar Sentral.

Tabel II.3 Ruas Jalan Kawasan Pasar Sentral Berdasarkan Kelas dan Fungsi Jalan.

Nama Jalan	Status	Fungsi
JL. MONGINSIDI 2	Jalan Kabupaten	Jalan Kolektor Sekunder
JL. TA. GANI 3 (KOMP.PASAR BARU 1)	Jalan Kabupaten	Jalan Kolektor Sekunder
JL. KOMP. PASAR BARU 2	Jalan Kabupaten	Jalan Kolektor Sekunder
JL. KOMP.PASAR BARU 3	Jalan Kabupaten	Jalan Kolektor Sekunder

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Ruas jalan ini memiliki tata guna lahan yang sama yaitu komersial dan memiliki hambatan yang tinggi karena dipengaruhi parkir *on street* dan

pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan. Hal ini menyebabkan kurangnya lebar efektif jalan sehingga kemacetan tak bisa dihindarkan. Sedangkan simpang yang terkait dengan wilayah studi yaitu simpang 4 ATM BRI, Simpang 3 Toko Damai, Simpang 3 Terminal, dan Simpang 3 Fajar Mas.

2.5.5 Kondisi Bongkar Muat

Jalan Monginsidi 2 merupakan akses utama menuju Pasar Sentral dimana pada ruas jalan Monginsidi ini memiliki tata guna lahan berupa pertokoan, rumah toko serta perdagangan dimana hal ini mengakibatkan banyaknya aktifitas bongkar muat angkutan barang di ruas Jalan Monginsidi 2 ini. Dimana kendaraan yag melakukan bongkar muat berupa truk yang mengangkut bahan bangunan, karena pada jalan Monginsidi 2 terdapat beberapa toko bangunan. Minimnya lahan yang dimiliki oleh para pedagang mengakibatkan aktivitas bongkar muat dilakukan di badan jalan sehingga menghambat kelancaran lalu lintas di ruas Jalan Monginsidi 2.